PENGARUH *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2014)

Tammy Aryanti Putri Suparlan
Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted at Automotive Company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The phenomenon that occurs is the return on equity and earnings per share increased but not followed by a rise in stock prices, and vice versa decline in return on equity and earnings per share are not followed by a decline in stock prices. The purpose of this study is to determine the effect of return on equity and earnings per share to the stock price on the company's Automotive.

The method used in this research is descriptive and verification methods. The unit of analysis in this study is the annual financial statements Automotive companies listed in Indonesia Stock Exchange during the three years of the 36's financial statements as a sample. The test statistic used is the calculation of the coefficient of determination, hypothesis testing, and also use the help of an application program SPSS 17.0 for Windows.

The results showed that the return on equity has a significant positive effect on stock prices and earnings per share positive significant effect on the price of shares in the company Automotive.
Keywords: Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Stock Price

I. Pendahuluan

Pasar modal merupakan pertemuanan para pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2008). Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan (Anoraga, 2001). Bagi para investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk saham, investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh *capital gain* ataupun deviden saham yang tinggi (Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, 2012). Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun intuisi yang dikeluarkan oleh sebuah peruahaan. Investasi saham yang ada di pasar modal membutuhkan beberapa informasi untuk para investor dalam membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan (Permana, 2009).

Pada dasarnya, keputusan investasi dan keputusan pendanaan itu adalah independen, namun jika membicarakan keputusan investasi berarti menyeleksi proyek-proyek mana saja yang akan dipilih sesuai dengan kriteria investasi (Munasiron M dan Rina D, 2005). Penilaian terhadap investasi saham dapat

dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan analisis teknikal maupun dengan analisis fundamental (Abdul Halim, 2003). Menurut Jogiyanto (2008) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dari harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar, tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Penawaran atau permintaan akan saham sama hakekatnya pada permintaan dan penawaran suatu produk, apabila permintaan saham pada suatu perusahaan meningkatmaka akan mengakibatkan naiknya harga jual (Abid Djazuli, 2006).

Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas, profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil operasi,rasio profitabilitas antaralain adalah margin laba atas penjulan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aktiva/investasi (*Return on Investment*/ ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*/ ROE) (Brigham dan Houston, 2006). Dan menurut Husnan (2009) tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh emiten akan mempengaruhi tingkat harga saham, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk lembar saham yang beredar dapat dilihat dalam rasio *Earning Per Share (EPS).*

Return on Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi dan Syahyunan. 2007). Menurut Chrisna (2011) kenaikan *Return on Equity* biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keutungan bagi pemegang saham, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba, dengan adanya pengingkatan laba bersih maka nilai ROE akan mengingkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Menurut Zaki Baridwan (2004) yang dimaksud dengn *Earning per Share* (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar, laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) mengemukakan samakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran maningkat. Selain itu menurut Alwi (2003) *Earning Per Share* biasanya menjadi perhatian pemegang saham dan manajemen, semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut member dampak positif terhadap harga sahamnya dipasar.

PT. Astra Internasional Tbk (ASII) membukukan pendapatan Rp 46,7 triliun selama triwulan pertama 2013 atau naik satu persen dibandingkan periode sama 2012 sebesar Rp 46,4 triliun. Direktur Utama Astra Internasional, Prijono Sugiarto (2013) mengatakan penurunan pendapatan perseroan membuat laba bersih mengalami penurunan sebesar tujuh persen dari Rp 4,6 triliun pada kuartal pertama 2012 menjadi Rp 4,3 triliun pada periode sama 2013. Akan tetapi pada penutupan perdagangan IHSG akhir pekan, harga saham dengan kode emiten ASII menguat 3,03 persen.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur sektor Otomotif.
2. Seberapa besar Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur sektor Otomotif.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga saham pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Adapun tujuan penelitian yang dapat dirumuskan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufatur sektor Otomotif.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufatur sektor Otomotif.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufatur sektor Otomotif.

Menurut Uma Sekaran (2006:10), untuk kepentingan praktis atau *basic research* maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi Para Investor
   Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap masalah pada judul yang diangkat yang kerap terjadi dan mencari metode untuk memecahkan masalah tersebut.
2. Bagi Pihak Perusahaan
   Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Uma Sekaran (2006:10), untuk kepentingan pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan mengenai Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama yaitu Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Return On Equity (ROE)

Pengertian *Return On equity (ROE)* menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiatuti (2012: 73) adalah:

> "*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri".

Pengertian *Return on Equity* (ROE) menurut Brigham, Eugene F.& Houston, Joel F (2010:149) yang dialihbahasakan Ali Akbar Yulianto adalah:

> "Rasio akuntansi "*bottom line*" adalah pengembalian atas ekuitas biasa (*return on common equity-ROE*). Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dari kacamata akuntansi. ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa".

Rumus menghitung *Return on Equity (ROE)*menurut Brigham, Eugene F & Houston, Joel F(2010:149):

$$\text{Pengembalian atas ekuitas biasa} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

Berdasarkan pengertin-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu alat analisis untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* (ROE) yang rendah atau bahkan negatif akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba yang menjadi hak pemegang saham.

Earning Per Share(EPS)

Menurut Baridwan (2007: 443) pengertian *Earning Per Share (EPS)* adalah:

> "Laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan".

Menurut Tandelilin (2010:384) *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

> "Laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan".

Menurut Tandelilin(2010: 384), rumus untuk menghitung Laba Per Lembar suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

EPS = Laba Bersih setelah pajak
Jumlah Saham Beredar

Harga Saham

Menurut Rusdin (2008: 68), saham adalah:

"Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemeang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan".

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2006: 6), ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

1. Saham Biasa *(common stock)*, yaiu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
2. Saham Preferen *(preferred stock)*, yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Menurut Jogiyanto (2008:143), harga saham adalah:

"Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa paa saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangutan di pasar modal".

Analisis Saham

Analisis saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:

1. Menurut Husnan (2001: 349), analisis teknikal adalah:
   "Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lalu".
2. Menurut Husnan (2001: 315), analisis fundamental adalah:
   "Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saaham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham".

Macam-macam Harga Saham

Menurut Widiatmojo (2005: 45), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal
   Harga nominal meupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, haga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.
2. Harga Perdana
   Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut tercatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar
   Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain, harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek.
4. Harga Pembukaan
   Haga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.
5. Harga Penutupan
   Harga penutupan merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka.
6. Harga Tertinggi
   Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkal-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama, dari harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.
7. Harga Terendah
   Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.
8. Harga Rata-rata
   Harga rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

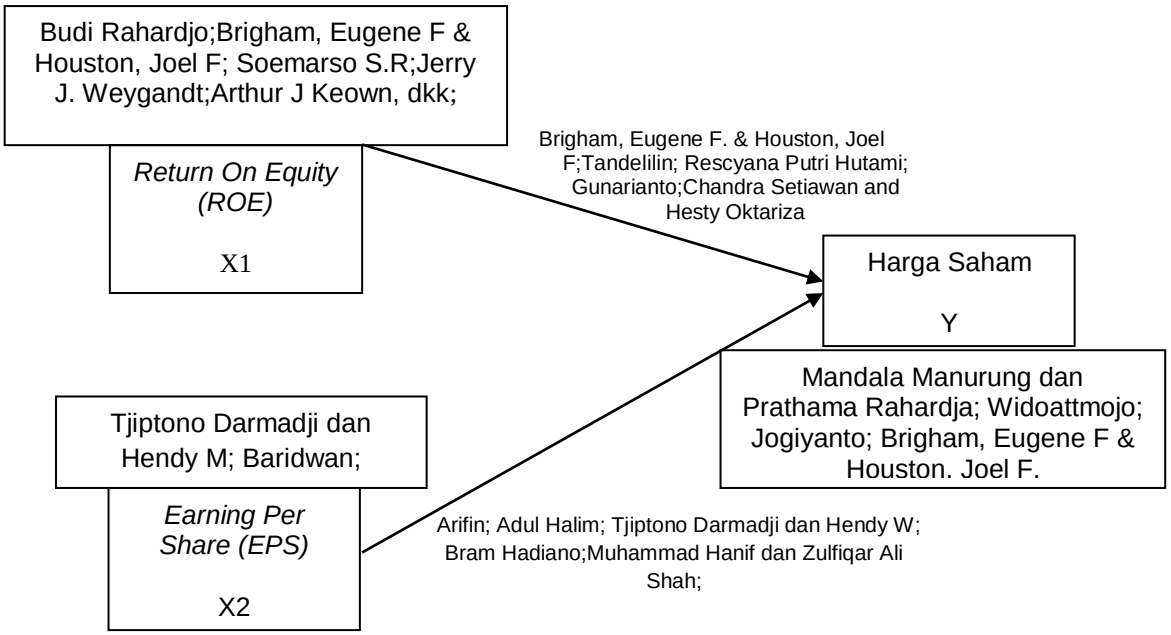
Hubungan Return on Equity (ROE) dengan harga saham menurut Brigham dan Houston (2010: 133) menyatakan bahwa jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Rasio-rasio lainnya memberikan informasi tentang seberapa baik aset lainnya seperti persediaan, piutang usaha dan aset tetap yang telah dikelola dan bagaimana perusahaan mendapattkan dana. Seperti yang akan kita lihat, semua faktor ini mempengaruhi ROE, dan manajemen menggunakan rasio-rasio lain, terutama untuk membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata ROE dalan jangka panjang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012)tentang Pengaruh *Dividend Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin* terhadap harga saham*,* menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Ali Arifin (2004: 116) semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Kinerja keuangan dalam hubungannya dengan pemegang saham dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Jika EPS yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas meningkat, maka harga saham juga akan meningkat

Menurut Bram Harianto (2008) dalam penelitiannya tentang pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham menyatakan, bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan retail pada periode 2000-2005 di bursa efek Indonesia. Sedangkan menurut Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari dalam penelitiannya Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan tngkat bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 BEI menyatakan bahwa Earning per Share (EPS) memliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perushaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45.



Paradigma Pemikiran

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:99) Perumusan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas penulis memberikan hipotesis bahwa:

H.1 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif.

H.2 : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif.

III. Objek dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran objek yang diteliti.

Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan judul untuk diteliti, sehingga dapat diketahui fenomena apa yang akan diambil sebagai masalah dalam penelitian. Dimana judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor Otomotif.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
   Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini yang diambil adalah *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS).*
3. Menetapkan rumusan masalah.
   Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu seberapa besar pengaruh *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS))* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor Otomotif.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
   Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu ingin menganalisis seberapa besar pengaruh *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor Otomotif.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
   Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*dan*Earning Per Share (EPS)* sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Harga Saham.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan, teknik penentuan sampelnya terdiri dari populasi dan sampel.

8. Melakukan analisis data.
   Analisis data dilakukan dengan menggunakananalisis kuantitatif.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Return on Equity(ROE)(X_1)	*Return On equity (ROE)* adalah tingkat pengembalian ekuitas saham biasa menunjukkan rata-rata perhitungan pengembalian atas investasi pemegang saham yang diukur dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap ekuitas saham biasa. (Arthur J Keown, dkk, 2011: 84)	*Return On Equity (ROE)* = Laba bersih / Ekuitas biasa (Brigham & Houston, 2010: 149)	Rasio
Earning Per Share (EPS)(X_2)	EPS merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang sering kali dikutip dari laporan keuangan. Ukuran ini umumnya juga dilaporkan dalam laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan hanya menerbitkan satu jenis saham, maka *earnings per share* dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika yang beredar adalah saham preferen dan saham biasa, maka pertama kali laba bersih dikurangkan dengan jumlah dividen saham preferen (Warren, Reeve, dan Fess, 2006:318).	*Earning Per Share (EPS)*= Laba bersih setelah pajak / Jumlah saham biasa yang beredar (Djarwanto Ps, 2004:174)	Rasio
Harga Saham	"Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal." (Jogianto, 2008 : 143)	Harga penutupansaham perusahaan pada akhir tahun di Bursa Efek Indonesia. Harga penutupan 31 Desember. (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2003: 59)	Rasio

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur sektor Otomotif dari tahun 2012-2014 sebanyak 36 tahun.

Penarikan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sampling* jenuh/sensus.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti yaitu dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. Dokumentasi
      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya*Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)*dan besarnya Harga Saham yang dimiliki perusahaan, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.
   b. Browsing yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mengamati lewat internet untuk mengetahui objek penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk melakukan rancangan analisismya, karena data yang akan diolah adalah data menggunakan statistic.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Simultan

H_0 ; $\beta = 0$, *Return on Equity Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham*.

H_1 ; $\beta \neq 0$, *Return on Equity Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham*.

Kriteria Pengujian

H_0ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_{01}; β = 0,*Return on Equity tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham*.

H_{11}; β ≠ 0,*Return on Equity berpengaruh negatif terhadap harga saham*.

H_{02}; β = 0, *Earning Per Share tidak berpengaruh positif terhadap harga saham*.

H_{12}; β ≠ 0,*Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham*.

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_o$ada di daerah penolakan, berarti $H_a$diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung}dan F_{hitung}jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa pengujian dalam penelitian ini, selanjutnya terdapat bebrapa hal yang akan dibahas pada bagian ini mengenai hasil pengujian untuk variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Tahun Periode 2012-2014

Hasil penelitian mendukung landasan teori yang dikemukakan pada kajian pusaka yang menyatakan bahwa jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham (Brigham dan Houston, 2010:133). Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang diteliti sebelumnya yaitu Rescyana Putri Hutami (2012), Gunarianto (2012), dan Chandra Setiawan dan Hesty Oktariza (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil nilai kolerasi parsial yang diperoleh adalah sebesar 0,759. Nilai kolerasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Artinya semakin *Return On Equity (ROE)* maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Mengacu pada pedoman interpretasi kolerasi menurut Narimawati (2007:87), nilai kolerasi sebesar 0,759 termasuk dalam kategori hubungan yang "kuat" berada pada interval "0,60-0,79". Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel *Return On Equity (ROE)* dengan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2014.

Hasil nilai koefisien determinasi *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham sebesar 50.09%, artinya variabel *Return On Equity (ROE)* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebesar 50.09% sedangkan sisanya sebesar 49,91% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti seperti kas, piutang, persediaan, modal, produksi, biaya usaha (biaya produksi, administrasi dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Equity (ROE)* dengan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan fenomena mengenai *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham yang terjadi pada tabel 1.1 halaman 6 dan tabel 1.2 halaman 7 selama periode penelitian pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2014, PT. Astra Internasional Tbk, PT.Astra Otopart Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT.Multistrada Arah Sarana Tbk, PT. Nipress Tbk dan PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk, dimana kondisi *Return On Equity (ROE)* perusahaan mengalami peningkatan tetapi Harga Saham mengalami penurunan begitu juga sebaliknya *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Tahun Periode 2012-2014

Hasil penelitian mendukung landasan teori yang dikemukakan pada kajian pusaka yang menyatakan bahwa semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, kinerja keuangan dalam hunbungannya dengan pemegang saham dapat diukur dengan menganalisis

rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, jika *EPS* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas meningkat maka harga saham juga akan meningkat (Ali Arifin, 2004:116). Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang diteliti sebelumnya yaitu Bram Harianto (2008), Muhammad Hanif dan Zulfiqar Ali Shah (2011) dan Durga Prasad Samontaray (2010) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil nilai kolerasi parsial yang diperoleh adalah sebesar 0.516. Nilai kolerasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Artinya semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Mengacu pada pedoman interpretasi kolerasi menurut Narimawati (2007:87), nilai kolerasi sebesar 0,516 termasuk dalam kategori hubungan yang "sedang" berada pada interval "0,40-0,59". Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2014.

Hasil nilai koefisien determinasi *EPS* terhadap harga saham sebesar 15.02%. artinya variabel *EPS* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebesar 15.02% sedangkan sisanya sebesar 84,98% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti seperti kas, piutang, persediaan, modal, produksi, biaya usaha (biaya produksi, administrasi dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang rendah antara variabel *Earning Per Share (EPS)* deangan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan fenomena mengenai *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham yang terjadi pada tabel 1.1 halaman 6 dan tabel 1.2 halaman 7 selama periode penelitian pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2014, PT. Astra Internasional Tbk, PT.Astra Otopart Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT.Multistrada Arah Sarana Tbk dan PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk, dimana kondisi *Earning Per Share (EPS)* perusahaan mengalami peningkatan tetapi Harga Saham mengalami penurunan begitu juga sebaliknya *Earning Per Share (EPS)* mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori-teori yang berhubungan, serta hasil analisis yang telah dibahas sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif. Artinya semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga harga sahamnya. *Return On Equity (ROE)* memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham karena *Return On Equity (ROE)* memberikan pengaruh

yang kuat terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif.

2. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif. Artinya semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* yang dibagikan maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan, karena dengan semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* yang dibagikan maka semakin banyak investor akan tertarik untuk membeli saham dan membuat harga saham naik. *Earning Per Share (EPS)* memiliki hubungan sedang dengan harga saham karena *Earning Per Share (EPS)* memberikan pengaruh yang sedang terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Return On Equity (ROE)* dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya berupaya meningkatkan laba perusahaan. Untuk meningkatkan laba, perusahaan dapat meningkatkan produksi dan menekan biaya produksi dan biaya lain-lain. Karena laba merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur kinerja perusahaan dan meningkatkan jaringan usaha, maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan *Return On Equity (ROE)* sehingga akan direspon positif oleh investor dan akan meningkatkan harga saham.
2. *Earning Per Share (EPS)* dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya berupaya meningkatkan laba perusahaan. Untuk meningkatkan laba, perusahaan dapat meningkatkan produksi dan menekan biaya produksi dan biaya lain-lain. Karena laba merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur kinerja perusahaan dan meningkatkan jaringan usaha, maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan *Earning Per Share (EPS)* sehingga akan direspon positif oleh investor dan akan meningkatkan harga saham.

Daftar Pustaka

Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Abid Djazuli. 2006. Pengaruh EPS, ROI dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufacturing Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Fordema Volume 6 Nomor 1, Hal. 51-62.*

Ali Arifin.2004. *Membaca Saham.* Yogyakarta: Andi.

Alwi, Iskandar. Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.

Annio Indah Lestari N, Muslich Lutfi dan Syahyunan. 2007. Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhada Harga Saham Properti yang Terdaftar di Burs Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akunansi.* Vol. 2 No. 2: Hal. 87-109.

Anoraga, P. Dan Puji Pakarti. 2003. *Pngantar Pasar Modal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Brigham & Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed). Jakarta. Salemba Empat.

Brigham & Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed). Jakarta. Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono & Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Denies Priatinah., & Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. *Pengaruh Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.* Jurnal Nominal Vol. 1 No.1, 2012

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi – Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Kanisius.

Heriyati Chrisna. 2011. Pengaruh Return on Equity, Net Interest Margin dan Devidend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Tesis.* Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiatuti. 2012. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

Husnan, Suad. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jogiyanto. 2008. *Teori portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga.* Yogyakarta: BPFE.

Jogiyanto. 2008. *Teori portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga.* Yogyakarta: BPFE.

Widiatmojo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi Pasar Modal, Jilid 1.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

www.idx.co.id

www.sahamoke.com

www.yahoofinance.com